



Volume 7 Nomor 2 Halaman 210-216

**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap
Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini**

Rifa Alifia Dara¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: rifaaad05@student.uns.ac.id

DOI: 10.36706/jtk.v7i2.11603

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting, untuk membentuk atau menyempurnakan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan yang penting bagi anak usia dini, salah satunya adalah tentang sikap tanggung jawab. Anak usia dini dikenal dengan masa *golden age* dimana mereka akan mudah untuk menerima informasi dan mudah untuk melakukan penanaman pendidikan karakter. Sehingga akan sangat penting sikap tanggung jawab ini ditanamkan sejak usia dini. Salah satu cara menumbuhkan sikap tanggung jawab adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap pengembangan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan survei dan pembahasan literatur pada bidang tertentu dari suatu penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Model pembelajaran, Number head together, tanggung jawab*

ABSTRACT

Character education is an important education, because it is to form or perfect an individual continuously and to train his abilities to lead to a better life. This character education is an important education for early childhood, one of which is about the attitude of responsibility for early childhood. Early childhood is known as the golden age where they will be easy to receive information and easy to carry out character education planting. So it will be very important this attitude of responsibility is instilled from an early age. One way to foster an attitude of responsibility is through a numbered head together cooperative learning model. The writing of this article aims to determine the effect of the Numbered Head Together type of cooperative learning model on the development of a responsible attitude in early childhood. The research method used is to use the literature study method which is a survey and discussion of literature in a particular field of research. The results of the study stated that learning outcomes carried out through the Numbered Head Together type of cooperative learning model influence the attitude of responsibility in early childhood.

Keywords : *learning model, Number head together, responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi manusia dan memiliki pengaruh serta peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini juga dijadikan sebagai dasar untuk pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Pada pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek yang dikembangkan diantaranya aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek sosial dan emosional, aspek seni, dan aspek bahasa. Pengembangan sosial dan emosional ini merupakan salah satu pengembangan yang sangat penting untuk bekal anak usia dini di masa depan. Salah satu aspek dalam sosial dan emosional anak usia dini yang harus ditanamkan dan dikembangkan adalah sikap tanggung jawab. Tanggung jawab kepemilikan filosofis meliputi bersikap termotivasi, berupaya sebaik mungkin, bersikap bertanggung jawab dan disiplin, tetap berkomitmen, dan sungguh-sungguh berusaha memanfaatkan sebuah peluang berprestasi. Tanggung jawab kepemilikan praktis mencakup menyelesaikan semua tugas dan latihan, menjalani instruksi sebaik-baiknya, bersikap kooperatif, dan mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain (Taylor, 2005: 166-167).

Sikap tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diberikan oleh guru di sekolah, dan terus dikembangkan oleh orang tua ketika anak dirumah. Lingkungan pun mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Begitu halnya dengan pembentukan karakter anak sejak dini yang sangat dipengaruhi oleh peran lingkungan. Apabila anak tinggal di lingkungan yang mendukung anak untuk pembentukan karakter maka anak mempunyai karakter baik. Berbeda halnya dengan anak yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung untuk pembentukan karakter maka anak memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku sehari-hari.

Menurut Fauzi dkk (2013) karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran dalam melakukan tindakan yang berupa nilai-nilai baik itu kepada Tuhan YME, maupun terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan sesama warga negara Indonesia agar menjadi manusia yang berkualitas. Berkowitz dan Bier (2005) dalam penelitiannya berbasis pendidikan karakter. Pengertian karakter itu di lihat dari tujuan dari diadakannya pendidikan karakter adalah untuk pengembangan karakter anak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan agar setiap anak memiliki nilai, sikap, dan karakter yang baik agar menjadi manusia yang berkualitas.

Salah satu cara yang dapat diambil untuk mengembangkan sikap tanggung jawab anak usia dini dapat melalui pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* atau disebut dengan teknik belajar mengajar melalui kepala bernomor. Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Lie (2002) prosedur Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah saat pemanggilan siswa untuk menjawab atau melakukan sesuatu yang dipanggil adalah nomor kepala dari salah satu kelompok secara acak. Hal ini akan menyebabkan

semua siswa harus siap. Penghargaan diberikan jika jawaban benar untuk nilai kelompok. Teknik ini memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam kelompok untuk saling memberikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Dalam model pembelajaran ini ketergantungan positif juga dikembangkan, yang kurang akan terbantu oleh yang lebih, yang berkemampuan tinggi bersedia membantu, meskipun mungkin mereka tidak dipanggil untuk menjawab. Bantuan yang diberikan dengan motivasi tanggung jawab atau nama baik kelompok. Yang paling lemah diharapkan sangat antusias dalam memahami permasalahan dan jawabannya karena mereka merasa merekalah yang akan ditunjuk guru menjawab (Widdiharto, 2004). Cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok, dengan demikian model pembelajaran kooperatif ini cocok untuk membina karakter tanggung jawab pada anak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan materi menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Studi literatur ini digunakan bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Studi literatur ini merupakan usaha untuk memperoleh data – data untuk dipelajari, dan ditetapkan mengenai suatu topik yang terkait dengan judul yang akan diambil. Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap tanggung jawab ditanamkan pada anak usia dini melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. (Sumartono and Sridevi 2017). Bimbingan yang dilakukan secara terus – menerus dan konsisten mendorong pendidikan karakter akan berubah menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Maka harus ada pembiasaan agar sikap tanggung jawab dapat tertanam dengan baik pada anak usia dini.

Sikap tanggung jawab merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan dan dimiliki oleh anak usia dini karena sangat bermanfaat untuk masa depan mereka. Negara Indonesia membutuhkan pemimpin – pemimpin yang memiliki karakter baik, terutama pada sikap tanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala resiko dari perkataan maupun perbuatannya yang mendatangkan akibat hukum. Tanggung

jawab membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya. (Sumartono and Sridevi 2017). Sikap tanggung jawab memiliki beberapa manfaat diantaranya lebih dihargai oleh orang lain, disenangi oleh orang lain, mudah dipercaya oleh orang lain. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan anak usia dini, untuk bekal kehidupan mereka di masa depan. Sikap tanggung jawab perlu untuk mentransmisikan apa yang kita pelajari kepada lingkungan sosial yang berbeda seperti keluarga, dan teman terdekat supaya mereka juga paham tentang pentingnya tanggung jawab (Masini 2013). Sehingga tidak jarang bila seseorang memiliki sikap tanggung jawab yang baik maka dia juga akan dijadikan kandidat sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi.

Dalam proses pembentukan tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi. Pada pedoman pendidikan karakter anak usia dini terdapat indikator tanggung jawab pada anak di taman kanak-kanak yaitu menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain dan umum, merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta turut merawat mainan sekolah.

Pembelajaran *numbered head together* adalah kegiatan belajar secara berkelompok yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran ini melibatkan peran siswa, mereka yang dianggap lebih unggul melakukan tutor kepada teman pada satu kelompoknya. Dalam model pembelajaran ini terdapat reinforcement. Siswa juga belajar dengan lebih rileks bersama teman sekelompoknya namun disamping itu juga terdapat tanggung jawab bersama, kerja sama, kejujuran, dan persaingan yang sehat antar kelompok.

Model pembelajaran *numbered head together* atau kepala bernomor ini merupakan model pengembangan dari Spenser Kagen. Bertujuan untuk melibatkan siswa supaya lebih aktif, mendiskusikan materi secara bersama, serta mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang mereka pahami. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 fase sebagai sintaks NHT (Trianto, 2012) :

- (1) Fase 1 : Penomoran Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- (2) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.
- (3) Fase 3: Berfikir bersama Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- (4) Fase 4 : Menjawab Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Pada fase 3 dan 4 sintaks dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* ini menekankan sikap tanggung jawab siswa dalam sebuah kelompok. Siswa berfikir bersama untuk mendapatkan sebuah jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, kemudian mereka akan dipanggil secara acak pada suatu nomor tertentu. Langkah – langkah dalam model pembelajaran

ini menanamkan sikap tanggung jawab siswa. Ketika ia dipanggil untuk menjawab hasil diskusi dari kelompok miliknya maka dikatakan bahwa ia memiliki tanggung jawab yang baik dengan hasil diskusi yang dibawakan.

Ciri khas dalam model *Numbered Head Together* ini adalah menunjuk salah satu siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberikan informasi sebelumnya pada kelompok tersebut siapa yang akan mewakilinya. Sehingga model pembelajaran ini mendorong semua siswa untuk terlibat penuh dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab individu dalam kelompok tersebut. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya, berinteraksi sosial, dan membagikan ide-ide baru dalam kelompok, dan melatih tanggung jawab bersama (Suandewi 2017).

Model pembelajaran ini memotivasi siswa untuk dapat menghasilkan jawaban kelompok yang baik, selain itu juga memotivasi agar mereka dapat meningkatkan sikap tanggung jawab kepada hasil kelompok yang mereka dapat. (Suhartini, 2018). Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. (Dini, 2018.). Berdasarkan pengertian tanggung jawab tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat memengaruhi sikap tanggung jawab anak usia dini, karena dalam pembelajaran NHT menekankan hasil yang mereka tanggung secara bersama.

Dini (2018) mengatakan terdapat macam tingkatan definisi mengenai sikap tanggung jawab yaitu : 1) Mengerjakan tugas, 2) Menyelesaikan tugas, 3) Konsekuensi, 4) Hasil maksimal. Pengertian lain tentang tanggung jawab menjelaskan bahwa tanggung jawab berarti melakukan penugasan yang dikerjakan secara baik (Dementiy and Grogoleva 2016). Selain itu terdapat keterangan lain mengenai tanggung jawab yaitu menerangkan bahwa pemberian tugas meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini. (Reeves et al. 2010)

Dengan demikian, penyelesaian tugas secara bersama melalui pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat memengaruhi sikap tanggung jawab pada anak usia dini, karena model pembelajaran ini juga menekankan sikap tanggung jawab masing – masing individu terhadap hasil nilai yang didapat pada hasil performa kelompoknya.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* atau kepala bernomor dapat memengaruhi sikap tanggung jawab pada anak usia dini, hal ini disebabkan pada pembelajaran model ini menekankan sikap tanggung jawab masing - masing individu terhadap kelompoknya. Guru memanggil nomor secara acak unuk mewakilkan kelompoknya di depan kelas dan menjelaskan jawaban yang mereka dapat kepada kelompok yang lain. Hal ini mendorong masing – masing individu dalam setiap kelompok untuk selalu siap dengan materi dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang didapat. Dengan begitu, mereka dapat menjelaskannya di depan kelas dengan baik, tegas dan dapat dipahami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih semua yang terlibat dalam penulisan artikel ini, kepada kedua orang tua, kepada ketua program studi PG-PAUD, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret, dan kepada tim pengelola Jurnal Tumbuh Kembang yang telah memproses artikel ini hingga di publikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dementiy, Ludmila I., and Olga Yu. Grogoleva. 2016. "The Structure of Responsibility of Preschool and Primary School Age Children." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 233:372–76.
- Dini, Cakrawala. n.d. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak." 10.
- Masini, Eleonora Barbieri. 2013. "Intergenerational Responsibility and Education for the Future." *Futures* 45:S32–37.
- Reeves, J., S. Reynolds, S. Coker, and C. Wilson. 2010. "An Experimental Manipulation of Responsibility in Children: A Test of the Inflated Responsibility Model of Obsessive-Compulsive Disorder." *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry* 41(3):228–33.
- Suandewi, Ni Km. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd No. 3 Kapal." (3):8.
- Suhartini, Anik. 2018. "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar IPS Tentang Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bago Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018." *Efektor* 5(2):96.
- Sumartono, Sumartono, and Heza Sridevi. 2017. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.